

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan sosial adalah kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis dan memuaskan, beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memecahkan permasalahan sosial yang timbul, memiliki ciri-ciri saling menghargai, mandiri, dan berpengetahuan sosial, kemampuan mengembangkan keinginan dan mengekspresikan diri. Memiliki tujuan hidup, disiplin, dan dapat mengambil keputusan. Hal ini mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan, memungkinkan mereka berpikir kritis, memecahkan masalah dan merespons realitas sosial, serta memungkinkan mereka beradaptasi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan.

Keterampilan sosial sangat penting dan perlu dikembangkan sejak usia muda. Hal ini dimulai ketika anak masih tinggal di lingkungan rumah dan berlanjut ketika anak memasuki taman kanak-kanak. Tujuan dari pengembangan keterampilan sosial adalah untuk membantu anak-anak berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain dengan cara yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri dengan benar melalui pertukaran verbal dan nonverbal dasar. Kecerdasan

emosional, yang mengajarkan dan mengembangkan bakat unik yang didukung oleh emosi, kesadaran, dan perilaku moral, merupakan pendidikan moral luhur yang tertanam dalam diri anak sejak usia dini. Nilai-nilai dan sifat-sifat ini seringkali abadi dan unik bagi setiap individu. (Pragiyantoro ,2019:12)

Kemampuan untuk terlibat dengan orang lain melalui komunikasi, hubungan, dan sosialisasi yang tepat dan sesuai dikenal sebagai keterampilan sosial. Dengan kata lain, "Kementerian Pendidikan Nasional membagi keterampilan hidup atau life skills, salah satunya adalah keterampilan sosial." Ini adalah keterampilan yang dibutuhkan setiap siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi secara efektif, terlihat dalam tindakan, mencari, memilih, mengelola, mempelajari hal-hal baru, memecahkan masalah, berkomunikasi secara lisan atau tertulis, memahami, menghargai, berkolaborasi dengan berbagai sifat majemuk, mengubah kemampuan akademis, dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Jelas bahwa sekolah adalah tempat di mana anak-anak dapat tumbuh sebagai individu, dan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia bagi mereka membantu. Program ekstrakurikuler Rohis membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial mereka. (Maryani ,2011:12-13)

Hubungan dengan teman sebaya (sahabat karib), motivasi orang tua, program kerja ekstrakurikuler, pengetahuan mentor (kompetensi), dan motivasi siswa itu sendiri merupakan beberapa faktor krusial yang mempengaruhi perkembangan dan pembinaan keterampilan sosial tersebut. Solusi sekolah untuk melihat potensi siswa yang perlu ditingkatkan (dikembangkan) secara maksimal adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat menjadi keterampilan yang menunjang kualitas kemampuan diri sebagai generasi emas yang berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik, seperti keterampilan sosial. Namun demikian, sekolah juga harus menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan keterampilan dalam bidang nonakademik. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

1. Siswa harus memperoleh informasi kognitif, sikap emosional, dan keterampilan psikomotorik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Mendorong (mengembangkan) minat dan kemampuan siswa dalam inisiatif pengembangan pribadi untuk mendorong perkembangan positif secara keseluruhan.

3. Memahami, mengidentifikasi, dan membedakan keterkaitan antar pelajaran.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlandaskan pada agama adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Latihan ini juga dimaksudkan sebagai alat bantu pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Membaca dan menulis Al-Qur'an, tausiyah, tahfidz, tahsin, dan ta'lim merupakan salah satu bakat keagamaan yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis siswa.

Pada intinya, pembina ekstrakurikuler rohis, Ibu Samaratul Huda, M.Pd.I., yang biasa disapa Ibu Ema, menjelaskan bahwa program ini sebenarnya cukup berhasil dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, memfasilitasi percakapan, menyuarakan pikiran mereka, menguasai seni komunikasi lisan atau tertulis, menghadapi berbagai karakter, dan secara teratur mencapai keberhasilan akademis. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis berjalan dengan lancar, dan anak-anak dapat mengambil manfaat dari partisipasinya.

Situasi di SMKN 3 Kota Bengkulu justru berbeda Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial Rohis ekstrakurikuler kurang percaya diri, tidak mampu bekerja

sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, dan takut untuk menyuarakan pendapat mereka atau memfasilitasi percakapan di antara peserta Rohis lainnya. Ketika berbicara tentang topik kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Ema, selaku pembimbing, menambahkan bahwa sedikit siswa yang tertarik dengan ekstrakurikuler Rohis ini karena sejumlah faktor, termasuk rumah mereka yang jauh, jadwal mereka yang padat dengan pekerjaan rumah, dan kekhawatiran bahwa hal itu dapat mengganggu pendidikan mereka, dan beberapa siswa hanya sekedar ikut-ikutan. Beliau menyampaikan bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial di luar jam pelajaran. Rohis sama halnya dengan spiritualitas Islam yang menyebarkan nilai-nilai Islam, akan tetapi di dalamnya juga terkandung keterampilan sosial, seperti bagaimana berinteraksi dengan banyak orang dan bersikap dengan tepat. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis meliputi tilawah, tahsin Al-Qur'an, pengajian atau halaqoh, ta'lim, tadarus bersama tentang ajaran Islam, dan pembagian takjil kepada yang membutuhkan di bulan puasa. Sebagai generasi penerus yang memiliki kemampuan baik akademik maupun nonakademik, tentu

siswa dituntut untuk memiliki keterampilan sosial. (Hudah Samaratul, 2024)

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa SMKN 3 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, berikut ini adalah beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini:

1. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis belum mencapai potensi penuh dalam hal keterampilan sosial.
2. Siswa menghadapi beberapa tantangan ketika mencoba untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Rohis.
3. Kesadaran siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis sangat minim.

C. Pembatasan Masalah

Penetapan batasan atau ruang lingkup mata kuliah yang akan dibahas sangat penting untuk mencegah potensi perluasannya:

1. Program kerja Rohis merupakan penekanan utama kegiatan ekstrakurikuler mereka.
2. Keterampilan sosial menekankan kerja sama tim, komunikasi, dan interaksi.

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari identifikasi dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perkembangan sosial *skills* siswa SMKN 3 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di SMKN 3 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diantisipasi dari penelitian yang dilakukan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di SMKN 3 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang pendidikan agama, dengan menyertakan bahan bacaan dan referensi.
- b. Manfaat penelitian bagi sekolah antara lain sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan pedoman untuk membantu guru pembimbing Rohis di SMKN 3 Kota Bengkulu dalam melaksanakan dan mengemban tanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan lebih baik.

- c. Penelitian ini sendiri diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan membantu guru pembimbing Rohis dalam melaksanakan program dan proses pembelajaran.
- d. Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang lebih banyak kepada guru pembimbing Rohis dalam melaksanakan kurikulum dan prosedur kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMKN 3 Kota Bengkulu